

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama Februari 2024-Januari 2025 dan pengambilan data dilaksanakan di bulan Oktober 2024. Penelitian pada waktu tersebut dianggap tepat dan efektif untuk melakukan penelitian.

2. Tempat penelitian

Penelitian memerlukan tempat sebagai lingkup untuk memperoleh data dan informasi bahan penelitian. Penelitian ini dilakukan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Jakarta yang beralamat di Jl. Rawamangun Muka, RT.11/RW.14, Rawamangun, Pulo Gadung, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta.

B. Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang terstruktur dan mengkuantifikasikan data untuk dapat diinterpretasikan secara general (Anshori & Iswati, 2019). Dalam penggunaannya, metode kuantitatif banyak menggunakan angka mulai dari pengumpulan data, analisis data, bahkan pada kesimpulan akan ditemui angka. Hal ini sesuai dengan pendapat Panjaitan (2017) yang menyatakan metode kuantitatif juga lebih menekankan pada aspek pengukuran berupa angka yang kemudian dianalisis menggunakan statistik.

Pada penelitian kuantitatif terdapat beberapa jenis data yang bisa digunakan, dan peneliti akan menggunakan data primer untuk variabel Praktik Keterampilan Dasar Mengajar (X2), Efikasi Diri (X3) dan Kesiapan Menjadi Guru (Y). Kemudian, peneliti juga akan menggunakan data sekunder untuk variabel Praktik Keterampilan Mengajar (PKM) (X1) melalui nilai Praktik Keterampilan Mengajar (PKM) yang sudah diperoleh mahasiswa di semester lalu. Peneliti akan menggunakan teknik pengumpulan data kuesioner/angket dengan cara menyebarkan dalam bentuk digital melalui *Google Form* yang berisi pertanyaan-pertanyaan terkait indikator dari setiap variabel kepada mahasiswa yang bersangkutan sebagai populasi.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Dalam penelitian, populasi merupakan sumber informasi. Menurut Anshori & Iswati (2019) populasi didefinisikan sebagai orang, binatang, organisasi, hasil karya manusia, dan benda-benda alam lainnya yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diteliti dan kemudian ditarik kesimpulan oleh peneliti. Hal ini didukung oleh Sugiyono dalam Amin et al., (2023) mendefinisikan populasi sebagai wilayah generalisasi yang ada dalam penelitian. Wilayah ini meliputi tentang objek atau subjek yang bisa ditarik kesimpulannya. Secara singkat Syahrudin & Salim (2014) mengemukakan populasi ialah keseluruhan objek yang hendak diteliti karakteristiknya.

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan keseluruhan elemen meliputi objek dan subjek dengan ciri-ciri dan karakteristik khusus yang dipilih oleh peneliti untuk mendukung penelitiannya sehingga dapat dibentuk sebuah kesimpulan. Dalam penelitian ini, peneliti telah menentukan populasi penelitian yaitu mahasiswa program studi pendidikan di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Jakarta angkatan 2020 yang sudah melaksanakan Praktik Keterampilan Mengajar (PKM). Adapun program studi dan jumlah mahasiswanya sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Jumlah Populasi

No.	Program Studi	Jumlah Mahasiswa
1	Pendidikan Administrasi Perkantoran	93 Mahasiswa
2	Pendidikan Bisnis	81 Mahasiswa
3	Pendidikan Akuntansi	50 Mahasiswa
4	Pendidikan Ekonomi	79 Mahasiswa
Jumlah		303 Mahasiswa

Sumber: Diolah oleh Peneliti (2024)

2. Sample

Sugiyono dalam Amin et al., (2023) menyatakan sampel adalah jumlah kecil yang ada dalam populasi dan dianggap mewakilinya. Menurut Tarjo (2019) sampel adalah sebagian kecil atau anggota dari populasi yang diambil menggunakan prosedur atau aturan tertentu sehingga jumlahnya bisa mewakili populasi penelitian yang ada. Hal tersebut didukung oleh pendapat Nurdin & Hartati (2019) yang mendefinisikan sampel sebagai karakteristik populasi yang diambil menggunakan prosedur yang telah ditentukan. Sampel diambil karena jumlah populasi yang besar.

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi sumber data untuk mewakili seluruh populasi, yang diambil menggunakan teknik yang telah ditetapkan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan *Proportional random sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel yang memastikan setiap anggota dari populasi memiliki kesempatan sama untuk terpilih menjadi bagian dari sampel. Namun, ada kriteria tambahan ukuran sampel dari setiap strata dalam populasi dipilih berdasarkan proporsinya di dalam populasi keseluruhan. Teknik ini cocok bagi peneliti yang bertujuan untuk menganalisis karakteristik dari populasi. Dengan *proportional random sampling*, peneliti dapat memastikan bahwa sampel yang dihasilkan mencerminkan komposisi populasi asli secara lebih akurat.

. Untuk mengukur besaran sampel peneliti akan menggunakan rumus Slovin seperti yang terdapat dalam (Sugiyono, 2005). Penentuan ini menggunakan besaran taraf kekeliruan 5% dari besaran populasi, sehingga diperoleh rumus sebagai berikut

$$n = \frac{N}{1+N.e^2}$$

n= ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = persentase kelonggaran kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditoleransi (5% = 0.05)

Dalam penelitian ini dapat diambil sample dengan perhitungan:

$$n = \frac{N}{1+N.e^2}$$

$$n = \frac{303}{1+303.0.05^2}$$

$$n = \frac{303}{1.7575} = 172.403 = 172$$

Dengan demikian, sampel yang digunakan sejumlah 172 orang.

Sehingga dapat dibuat pembagian sampel sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Jumlah Sampel Penelitian Setiap Program Studi

No	Program Studi	Jumlah Mahasiswa	Jumlah Sampel	Total Sampel Setiap Prodi
1	Pendidikan Administrasi Perkantoran	93 Mahasiswa	$\frac{93}{303} \times 172 = 52,7$	53
2	Pendidikan Bisnis	81 Mahasiswa	$\frac{81}{303} \times 172 = 45,9$	46
3	Pendidikan Akuntansi	50 Mahasiswa	$\frac{50}{303} \times 172 = 28,3$	28
4	Pendidikan Ekonomi	79 Mahasiswa	$\frac{79}{303} \times 172 = 44,8$	45
TOTAL				172

Sumber: Diolah oleh peneliti

D. Pengembangan Instrumen

1. Kesiapan Menjadi Guru

a. Definisi Konseptual

Kesiapan menjadi guru adalah tingkat kematangan seseorang untuk mempraktikkan peran sebagai guru dengan menguasai kompetensi-kompetensi keguruan. Kompetensi guru menunjuk pada *performance* yang memenuhi spesifikasi tertentu di dalam pelaksanaan tugas-tugas pendidikan, sebagai seperangkat pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diperlukan untuk melakukan pekerjaan profesional.

b. Definisi Operasional

Kompetensi-kompetensi tersebut selaras dengan kompetensi yang disebutkan dalam UU No. 14 tahun 2005, yaitu ada empat kompetensi

yang harus dikuasai oleh guru, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial.

Kompetensi pedagogik guru adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi Profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan. Kompetensi kepribadian guru adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Kompetensi sosial guru adalah kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar

c. Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen variabel kesiapan menjadi guru disajikan oleh peneliti ini untuk mengukur variabel yang akan diuji. Berfungsi untuk memberikan informasi mengenai butir-butir pertanyaan yang digunakan untuk penelitian. Berikut ini merupakan kisi-kisi instrumen untuk variabel kesiapan menjadi guru

Tabel 3. 3 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Variabel Kesiapan Menjadi Guru

No	Indikator	Item	Jumlah	Daftar Pustaka
1	Penguasaan Kompetensi Pedagogik	Memahami peserta didik Merancang Pembelajaran Melaksanakan Pembelajaran Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran	1,2,3,4	4
2	Penguasaan kompetensi kepribadian	Kepribadian yang mantap dan stabil Kepribadian yang dewasa Kepribadian yang arif Kepribadian yang berwibawa Akhhlak mulia dan dapat menjadi teladan	5,6,7,8	4
3	Penguasaan Kompetensi profesional	Menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi Menguasai struktur dan metode keilmuan	9,10,11,12	4
4	Penguasaan Kompetensi Sosial	Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua/wali pesertadidik dan masyarakat sekitar.	13,14,15,16	4
Total				16

Sumber: Diolah oleh peneliti

2. Praktik Keterampilan Mengajar

a. Definisi Konseptual

Praktik Keterampilan Mengajar (PKM) merupakan salah satu mata kuliah wajib bagi mahasiswa kependidikan pada Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK). Mata kuliah ini berbentuk mata kuliah praktik yang berbobot 6 SKS dan dilakukan di sekolah selama satu semester (4 bulan). PKM adalah kegiatan yang berorientasi untuk memantapkan kompetensi akademik kependidikan dan bidang

studi melalui berbagai bentuk aktivitas di sekolah. PKM juga dijadikan sebagai sarana mengaktualisasikan teori-teori yang telah dipelajari di bangku kuliah dalam realitas yang ada di lapangan.

b. Definisi Operasional

Praktik Keterampilan Mengajar (PKM) merupakan data sekunder berupa daftar nilai yang diperoleh dari hasil evaluasi praktik mengajar dalam mata kuliah Praktik Keterampilan Mengajar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Jakarta angkatan 2020 di semester 7. Adapun kriteria penilaian dibagi menjadi 2 yaitu Kemampuan Mahasiswa Dalam Mengembangkan Perangkat Pembelajaran (N1) Dan Kemampuan Mahasiswa Dalam Latihan Praktik Pembelajaran (N2)

c. Kisi-kisi Instrumen

Berikut ini merupakan kriteria penilaian untuk variabel Praktik Keterampilan Mengajar yang terdapat pada lembar APKCG

Tabel 3. 4 Instrumen Kemampuan Mahasiswa Dalam Mengembangkan Perangkat Pembelajaran (N1)

No	ASPEK YANG DINILAI	Indikator
1	Perumusan Indikator Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengacu pada Kompetensi Inti b. Mengacu pada Kompetensi Dasar c. Menggunakan kata kerja yang dapat diamati dan diukur (kata kerja operasional) d. Disusun secara sistematis
2	Tujuan pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengacu pada Indikator b. Mengacu pada Pendekatan Saintifik c. Memuat aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan d. Disusun secara sistematis
3	Penentuan dan Pengorganisasian Materi Pokok Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> a. Sesuai yang tercantum dalam indikator b. Memuat materi kontekstual dalam kehidupan c. Sesuai dengan alokasi waktu

No	ASPEK YANG DINILAI	Indikator
4	Penentuan Media Pembelajaran	d. Disusun secara sistematis a. Sesuai dengan indikator b. Sesuai dengan materi pokok pembelajaran c. Sesuai dengan karakteristik peserta didik d. Tepat Guna (efektif)
5	Penentuan Sumber Belajar	a. Mengacu pada indikator b. Mengacu pada materi pokok pembelajaran c. Menggunakan sumber belajar yang terbaru d. Menggunakan beberapa sumber belajar yang relevan
6	Penentuan Kegiatan Pembelajaran	a. Sesuai dengan materi pembelajaran b. Memuat kegiatan awal pembelajaran, antara lain apersepsi dan motivasi c. Memuat kegiatan inti yang sesuai dengan syntak model/ strategi pembelajaran yang digunakan. (literasi, PPK, HOTS (High Order Thinking Skill, 5C (Collaborative, critical thinking, creativity, communicative, confidence) d. Memuat kegiatan penutup pembelajaran antara lain kesimpulan, evaluasi dan tindak lanjut
7	Penentuan Strategi Pembelajaran	a. Mengacu pada Indikator b. Memilih satu model pembelajaran (PBL, PjBL, DL) c. Menggunakan metode yang bervariasi d. Sesuai dengan karakteristik peserta didik
8	Pengelolaan Alokasi Waktu Pembelajaran	a. Menentukan alokasi waktu di kegiatan awal b. Menentukan alokasi waktu di kegiatan inti c. Menentukan alokasi waktu di kegiatan penutup d. Alokasi waktunya proporsional
9	Penentuan Penilaian Pembelajaran	a. Sesuai dengan tujuan pembelajaran b. Menggunakan instrumen penilaian yang tepat c. Disusun secara sistematis d. Dilengkapi dengan rubrik penilaian (kunci jawaban dan penskoran)
10	Penggunaan Bahasa Tulis	a. Sesuai dengan PUEBI (Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia) b. Komunikatif c. Sistematis d. Rapi

Sumber: Lembar APKCG Dosen Pembimbing

Tabel 3. 5 Instrumen Kemampuan Mahasiswa Dalam Latihan Praktik Pembelajaran (N2)

No	ASPEK YANG DINILAI	Indikator
1	Kegiatan awal	a. Melaksanakan pengkodisian kelas b. Menyampaikan tujuan pembelajaran
2	Penguasaan Materi Pembelajaran	a. Mengembangkan materi sesuai dengan indikator pembelajaran. b. Menyajikan materi pembelajaran secara sistematis (dari konkret ke abstrak, dari mudah ke sulit, dari lingkungan yang dekat dengan peserta didik ke yang jauh)
3	Penerapan Pendekatan/Strategi/Model Pembelajaran yang Mendidik.	a. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan indikator pembelajaran. b. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan syntak model/strategi pembelajaran
4	Penerapan Pendekatan Saintifik, Pengembangan Literasi, HOTS, 5 C, dan PPK	a. Memfasilitasi peserta didik untuk mengamati dan menanya, menganalisis, mencoba, dan mengkomunikasikan b. Memfasilitasi peserta didik dalam mengembangkan kemampuan HOTS (<i>High Order Thinking Skill</i>) dalam pembelajaran maupun penilaian.
5	Pelibatan Peserta Didik dalam Pembelajaran	a. Menumbuhkna partisipasi aktif peserta didik melalui interaksi guru, peserta didik, dan sumber belajar. b. Merespon positif terhadap partisipasi peserta didik.
6	Penggunaan Metode Pembelajaran	a. Menunjukkan keterampilan dalam menggunakan metode pembelajaran. b. Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi dan terintegrasi.
7	Pemanfaatan Alat/Media Pembelajaran	a. Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan alat/media pembelajaran b. Mendukung pembelajaran yang interaktif.
8	Pemanfaatan Sumber Belajar	a. Menunjukkan keterampilan dalam pemanfaatan sumber belajar. b. Mendukung pembelajaran aktif dan interaktif
9	Penggunaan Bahasa yang Benar dan Tepat dalam Pembelajaran	a. Menggunakan bahasa lisan yang komunikatif. b. Menggunakan bahasa tulis yang komunikatif.
10	Kegiatan Penutup dalam pembelajaran	a. Melaksanakan penilaian akhir atau mengumpulkan hasil kerja sebagai bahan portofolio.

No	ASPEK YANG DINILAI	Indikator
		b. Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan kegiatan berikutnya atau tugas pengayaan dan remedial.

Sumber: Lembar APKCG Dosen Pembimbing

Merujuk pada Buku Pedoman Akademik (BPA) UNJ, penilaian N1 dan N2 Praktik Keterampilan Mahasiswa oleh dosen pembimbing dengan cara memberikan tanda cek pada rentangan skor di kala 1-4 pada masing-masing indikator sesuai dengan performa mahasiswa saat melakukan pengajaran.

Tabel 3. 6 Skala Penilaian N1 dan N2

Skala	Keterangan
4	Sangat Menguasai
3	Menguasai
2	Cukup Menguasai
1	Belum menguasai

Sumber: Buku Pedoman Akademik (BPA) UNJ

Penilaian dari dosen pembimbing untuk lembar APKCG N1 akan diakumulasikan dengan rumus $N1 = \frac{total}{160} \times 100\%$ dan untuk N2 dengan rumus $N2 = \frac{total}{80} \times 100\%$

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan nilai rata-rata dari kedua nilai tersebut. Lalu peneliti mengkonversikannya ke dalam skala likert dengan rentang sebagai berikut:

Tabel 3. 7 Konversi Hasil Rata-rata Nilai N1 dan N2 ke Dalam Skala Likert

Nilai Rata-rata N1 dan N2	Skala Likert
81 – 100	5
61 – 80	4
41 – 60	3
21 – 40	2
0 – 20	1

Sumber: Diolah oleh peneliti

3. Keterampilan Dasar Mengajar

a. Definisi Konseptual

Keterampilan dasar mengajar merupakan keterampilan untuk mengorganisasi lingkungan pembelajaran sedemikian rupa sehingga terjadi penanaman pengetahuan, nilai dan keterampilan dari guru kepada peserta didik.

b. Definisi Operasional

Hasibuan & Moedjiono (2000) menyebutkan 7 keterampilan dasar dalam mengajar, yaitu keterampilan membuka dan menutup, keterampilan menjelaskan, keterampilan bertanya, keterampilan menggunakan variasi, keterampilan memberikan penguatan, keterampilan mengelola kelas, dan keterampilan mengajar membimbing diskusi kelompok kecil

c. Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen variabel keterampilan dasar mengajar disajikan oleh peneliti ini untuk mengukur variabel yang akan diuji. Berfungsi untuk memberikan informasi mengenai butir-butir pertanyaan yang digunakan untuk penelitian. Berikut ini merupakan kisi-kisi instrumen untuk variabel keterampilan dasar mengajar diri:

Tabel 3. 8 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Variabel Keterampilan Dasar Mengajar

No	Indikator	Item	Jumlah	Daftar pustaka
1	Keterampilan membuka dan menutup pelajaran	1,2,3,4	4	(Noorhayati, 2015)
2	Keterampilan menjelaskan	5,6	2	
3	Keterampilan bertanya	7,8	2	
4	Keterampilan menggunakan variasi	9,10	2	
5	Keterampilan memberikan penguatan	11,12	2	
6	Keterampilan mengelola kelas	13,14	2	

7	Keterampilan mengajar dikuasi kelompok kecil	15,16	2
Total			16

Sumber: Diolah oleh peneliti

4. Efikasi Diri

a. Definisi Konseptual

Efikasi diri adalah kepercayaan seseorang atas kemampuannya atau keahliannya untuk menunjukkan performa tertentu yang akan memengaruhi hidupnya. Seseorang akan berfikir, memotivasi diri sendiri dan berperilaku ditentukan dengan efikasi dirinya. Seseorang mampu menggunakan potensi dirinya secara optimal apabila memiliki efikasi diri yang baik sehingga efikasi memegang peran penting dalam kehidupan sehari-hari.

b. Definisi Operasional

Terdapat 3 hal yang dapat menjadi indikator untuk melihat tingkat efikasi diri mahasiswa yaitu:

- d. *Magnitude* (tingkat kesulitan tugas), merupakan masalah yang memiliki kaitan dengan derajat kesulitan tugas bagi individu. Seorang mahasiswa akan berpresepsi dalam menyelesaikan tugas, dimana ia akan menghindari situasi yang dalam ia presepikan di luar batas kemampuannya dan akan menjalankan tugas sesuai presepasi yang ia mampu kerjakan.
- e. *Strength* (Kekuatan keyakinan), indikator ini berkaitan dengan kekuatan keyakinan individu atas kemampuannya sendiri.

f. *Generality* (generalitas), yaitu dimana seseorang merasa yakin atas kemampuannya berdasarkan pemahamannya sendiri atas kemampuannya yang terbatas pada suatu aktivitas tertentu atau situasi lain yang jangkannya lebih bervariasi dan luas. (Salsabila et al., 2024)

c. Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen variabel efikasi diri disajikan oleh peneliti ini untuk mengukur variabel yang akan diuji. Berfungsi untuk memberikan informasi mengenai butir-butir pertanyaan yang digunakan untuk penelitian. Berikut ini merupakan kisi-kisi instrumen untuk variabel efikasi diri:

Tabel 3. 9 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Variabel Efikasi Diri

No	Indikator	Item	Jumlah	Daftar pustaka
1	<i>Magnitude</i> (tingkat kesulitan tugas)	1,2,3,4,5	5	(Agusti & Rahmadhani, 2020)
2	<i>Strength</i> (Kekuatan keyakinan)	6,7,8,9,10	5	
3	<i>Generality</i> (generalitas)	11,12,13,14,15,16	6	
Total			16	

Sumber: Diolah oleh peneliti

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah bagian dari penelitian yang berisi kegiatan mencakup pencatatan peristiwa, keterangan-keterangan, dan karakteristik baik sebagian maupun keseluruhan populasi sebagai penunjang penelitian (Surahman & dkk, 2016). Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data dilakukan melalui survei dengan menggunakan kuesioner (angket) dan pengambilan data

sekunder yang diambil dari hasil penilaian atau evaluasi hasil Praktik Keterampilan Mengajar mahasiswa.

Angket adalah salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengirimkan ataupun memberikan pertanyaan maupun kuesioner untuk diisi oleh responden. Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variable yang akan diukur dan tahu apa yang diharapkan dari responden. Pengukuran indikator pada penelitian ini menggunakan skala Likert. Dengan skala Likert, maka variable yang akan diukur dijabarkan menjadi indikatorvariable, Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan (H. I. Ghozali, 2021). Adapun gradasi skala Likert yang digunakan adalah:

Tabel 3. 10 Skala Likert

No	Jawaban	Skor
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4
3	Ragu Ragu	3
4	Tidak Setuju	2
5	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Diolah oleh peneliti

Sedangkan evaluasi menurut Rukajat (2018) adalah suatu proses penentuan keputusan tentang kualitas suatu objek atau aktivitas dengan melibatkan pertimbangan nilai berdasarkan data dan informasi yang dikumpulkan, dianalisis, dan ditafsirkan secara sistematis.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan uji *Partial Least Square* SEM (PLS SEM). Pendekatan menggunakan PLS SEM bertujuan untuk

emprediksi apakah terdapat hubungan antara variabel-variabel yang digunakan. PLS SEM bertujuan untuk menguji hubungan prediktif antara konstruk sehingga pengujian dapat dilakukan tanpa dasar teori yang kuat dan dapat digunakan untuk mengembangkan teori (Prayitno et al., 2021). Sejalan dengan Suranta et al, (2015) yang menyatakan bahwa PLS dapat digunakan untuk melakukan konfirmasi teori dan merekomendasikan hubungan yang belum ada dasar teorinya. Maka dari itu peneliti memilih menggunakan PLS SEM karena sehubungan dengan data yang digunakan oleh peneliti yaitu data yang menggabungkan data primer dan data sekunder.

Menurut Musyaffi et al., (2022) terdapat dua analisis dalam teknik analisis data menggunakan SmartPLS-SEM yaitu, model pengukuran (outer model) yang menspesifikasikan hubungan variabel laten dan blok indikator dalam model struktural (inner model) yang menspesifikasikan hubungan antar variabel laten.

1. Deskripsi Data

Analisis deskriptif dilakukan untuk mengetahui deskripsi data temuan hasil penelitian. Deskripsi data penelitian secara umum bertujuan untuk menjelaskan bagaimana gambaran dalam penyebaran data di lapangan. Deskripsi data dari masing-masing variabel yang akan disajikan meliputi skor tertinggi, skor terendah, mean, dan standar deviasi. Serta digambarkan pula persebaran hasil data dengan menggunakan diagram batang berdasarkan frekuensinya.

2. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Validitas adalah tingkat ketepatan antara informasi terkumpul dengan informasi yang sesungguhnya terjadi pada apa yang diteliti. Uji validitas dilakukan dengan tujuan agar mengetahui sah tidaknya instrumen yang digunakan. Hasil valid memiliki arti bahwa instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2012).

Menurut H. I. Ghazali (2021) validitas suatu indikator dapat terlihat dengan menggunakan *convergent validity* dan *discriminant validity*. *Convergent validity* untuk *outer model* dengan indikator reflektif dapat dilihat dari korelasi antara skor indikator (item score atau *component score*) dengan skor konstruksya (*construct score*) di mana terlihat dari *loading factor* (LF) Suatu indikator dinyatakan memenuhi *convergent validity* dalam kategori baik apabila nilai *outer loading* $> 0,7$. Namun, menurut Chin seperti yang dikutip dalam H. I. Ghazali (2021), nilai *outer loading* antara 0,5 – 0,6 sudah dianggap cukup untuk memenuhi syarat *convergent validity*. Sedangkan untuk *discriminant validity*, model pengukuran berdasarkan *crossloading*. Metode lain untuk menilai *discriminant validity* adalah membandingkan nilai *square root of average variance extracted* (AVE) setiap konstruk dengan korelasi antar konstruk lainnya dalam model, maka dikatakan memiliki nilai

discriminant validity yang baik apabila nilai AVE lebih besar dari 0,5 (H. I. Ghozali, 2021)

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan sebuah cara atau alat guna mengetahui apakah instrumen yang digunakan dalam sebuah penelitian adalah alat yang dapat dipercaya untuk proses pengumpulan data. Uji reliabilitas dilakukan untuk membuktikan akurasi, konsistensi dan ketepatan instrumen dalam mengukur konstruk (Ghozali, 2021). Untuk mencapai instrumen yang reliabel, maka akan dilakukan uji *composite reliability*.

Composite reliability mengukur nilai sesungguhnya reliabilitas suatu konstruk dan lebih baik dalam mengestimasi konsistensi internal suatu konstruk. Apabila nilai *composite reliability* $> 0,8$ dapat dikatakan bahwa konstruk memiliki reliabilitas yang tinggi atau reliable dan $> 0,6$ dikatakan cukup reliable.

3. Evaluasi model pengukuran (outer model)

Analisis outer model adalah pengukuran reflektif untuk menilai validitas dan reliabilitas model (H. I. Ghozali, 2021). Dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel (Sugiyono, 2017)

a. Convergent validity

Untuk menguji *convergent validity* digunakan nilai *outer loading*. Suatu indikator dikatakan valid apabila memiliki nilai loading factor $> 0,70$ untuk penelitian yang bersifat confirmatory. Menurut Chin seperti

yang dikutip dalam H. I. Ghozali (2021), nilai outer loading antara 0,5 – 0,6 sudah dianggap cukup untuk memenuhi syarat *convergent validity*.

b. *Discriminant validity*

H. I. Ghozali (2021) menyatakan validitas discriminan berhubungan dengan prinsip pengukuran konstruk yang berbeda seharusnya tidak berkorelasi tinggi. *Discriminant validity* mengukur kevalidan perbedaan antar variabel dengan model pengukuran berdasarkan *cross-loading*. Suatu indikator dinyatakan memenuhi *discriminant validity* apabila nilai *cross loading* indikator pada variabelnya adalah yang terbesar dibandingkan pada variabel lainnya (Sekaran & Bougie, 2016). Metode lain untuk menilai *discriminant validity* adalah membandingkan nilai *square root of average variance extracted* (AVE) setiap konstruk dengan korelasi antar konstruk lainnya dalam model, maka dikatakan memiliki nilai *discriminant validity* yang baik apabila nilai AVE lebih besar dari 0,5.

c. *Composite reliability*

Uji reliabilitas dilakukan untuk membuktikan akurasi, konsistensi dan ketepatan instrumen dalam mengukur konstruk. Konstruk dikatakan reliabel jika nilai *composite reliability* di atas 0,70.

d. *Cronbach alpha*

Uji reliabilitas diperkuat dengan *composite reliability*. Namun penggunaan *cronbach's alpha* untuk menguji reliabilitas konstruk akan

memberikan nilai yang lebih rendah (under estimate) sehingga lebih disarankan untuk menggunakan composite reliability dalam menguji reliabilitas suatu konstruk. Dalam PLS, uji reliabilitas diperkuat dengan adanya Cronbach Alpha dimana konsistensi setiap jawaban diujikan. Nilai yang disarankan adalah di atas 0,6.

4. Evaluasi model struktural (inner model)

Evaluasi model struktural dalam PLS-SEM bertujuan melihat kekuatan prediksi dari model struktural antara variabel independen dan variabel dependen yang telah dihipotesiskan (H. I. Ghozali, 2021). Pada penelitian ini terdapat tiga variabel independen yaitu Praktik Keterampilan Mengajar (PKM), Efikasi Diri dan Keterampilan Dasar Mengajar dan satu variabel dependen yaitu Kesiapan Menjadi Guru. Model struktural (inner model) menggambarkan hubungan antar variabel laten berdasarkan pada teori substantif. Model struktural dievaluasi dengan menggunakan R-square untuk konstruk dependen, Stone-Geisser Q-square test untuk predictive relevance, dan uji t serta signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural. Terdapat beberapa indikator dalam uji inner model, sebagai berikut:

a. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas merupakan fenomena di mana dua atau lebih variabel bebas atau konstruk eksogen berkorelasi tinggi sehingga menyebabkan kemampuan prediksi model tidak baik (Sekaran & Bougie, 2016). Multikolinieritas atau adanya interkorelasi kuat antar variable

bebas dalam tutorial PLS SEM ini ditunjukkan dalam nilai Variance Inflation Factor (VIF). Nilai VIF harus <5 , karena bila >5 mengindikasikan adanya kolinearitas antar konstruk (Sarstedt dkk., 2017)

b. Coefficient Determination (R^2)

Menilai model struktural dalam PLS diawali dengan melihat nilai R-squares untuk setiap variabel independen sebagai kekuatan prediksi dari model struktural. R-square adalah nilai presentasi jumlah data dari variabel independen yang secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Besarnya coefficient determination (R-square) digunakan untuk mengukur seberapa banyak variabel dependen dipengaruhi oleh variabel lainnya. Chin menyebutkan hasil R^2 sebesar 0,67 ke atas untuk variabel laten dependen dalam model structural mengidentifikasi pengaruh variabel independent (yang mempengaruhi) terhadap variabel dependen (yang dipengaruhi) termasuk dalam kategori baik.

(H. I. Ghozali, 2021)

c. Effect Size (F Square)

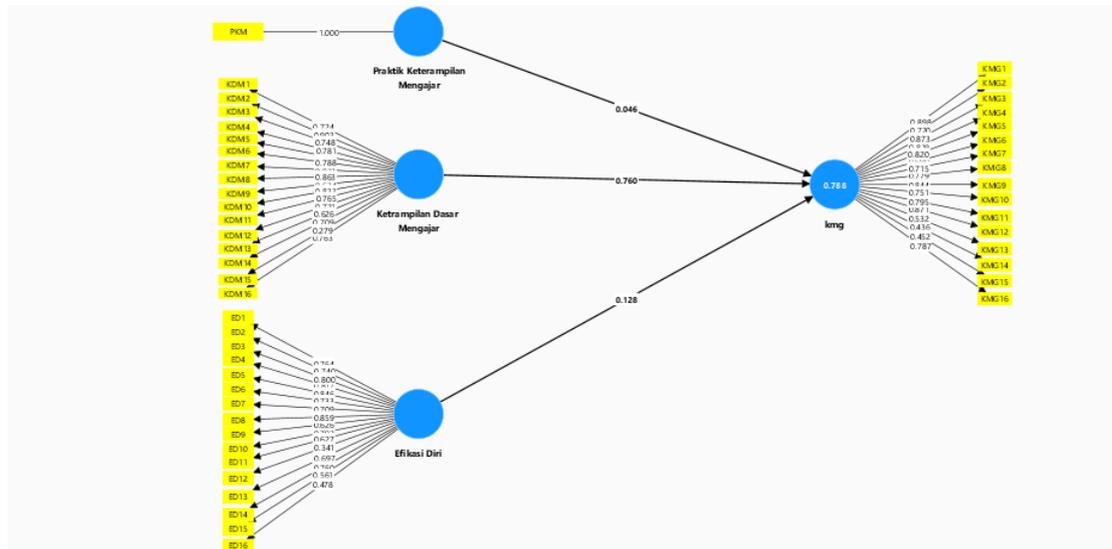
Nilai *f-square* digunakan untuk menilai seberapa besar pengaruh relatif dari variabel independen terhadap variabel dependen. Jika angka f^2 menghasilkan nilai 0,02 maka pengaruhnya kecil, nilai 0,15 menengah serta nilai 0,35 maka pengaruh variabel laten eksogen dinyatakan besar (Ghozali & Latan, 2021).

d. Uji Hipotesis

Pengajuan hipotesis dilakukan dengan metode resampling bootstrapping. Statistik uji yang digunakan adalah statistik T atau uji T. Uji hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai T-Statistics dan nilai P-Values. Hipotesis dinyatakan diterima apabila P Value $< 0,05$. Hasil dari T-Statistik akan menunjukkan pengaruh tingkat signifikansi antara variabel independent ke variabel dependen. Apabila nilai tstatistik $> 1,973$. ($=TINV(0.05,172)$) (t-tabel signifikansi 5%)

G. Uji Kualitas Data

Pada penelitian ini dilakukan proses dan tahapan untuk menemukan model yang relevan antar variabel dengan konstruk penelitian yang dibuat. Penelitian ini terdiri dari variabel dependen yaitu Kesiapan Menjadi Guru dan 3 variabel independen yaitu Praktik Keterampilan Mengajar, Keterampilan Dasar Mengajar dan Efikasi Diri. Pada model pertama (*first model*) penelitian ini menggunakan 48 pertanyaan yang dibagi merata terhadap variabel dependen dan dua variabel independen. Untuk variabel dependen Kesiapan Menjadi Guru menggunakan 4 indikator yang terdiri dari 16 pertanyaan. Variabel independen Keterampilan Dasar Mengajar menggunakan 7 indikator yang terdiri dari 16 pertanyaan dan variabel independen Efikasi Diri menggunakan 4 indikator yang terdiri dari 16 pertanyaan.



Gambar 3. 1 Model Penelitian Awal

Sumber: Data diolah oleh peneliti melalui SmartPLS 4.0

Kemudian 48 pertanyaan tersebut dibagikan kepada 30 responden mahasiswa melalui kuesioner uji coba. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2012) yang mengatakan bahwa jumlah minimal uji coba kuesioner adalah 30 responden. Setelah mendapatkan hasil kuesioner tersebut, peneliti melakukan uji validitas melalui SmartPLS untuk mengetahui butir pernyataan yang valid.

1. Uji Validitas

Suatu kuesioner dikatakan valid apabila pernyataan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan suatu keputusan yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Suatu indikator dinyatakan valid apabila memiliki *loading factor* $> 0,7$ terhadap konstruk yang dituju. Berikut hasil dari uji validitas butir pertanyaan tiap indikator di variabel penelitian ini.

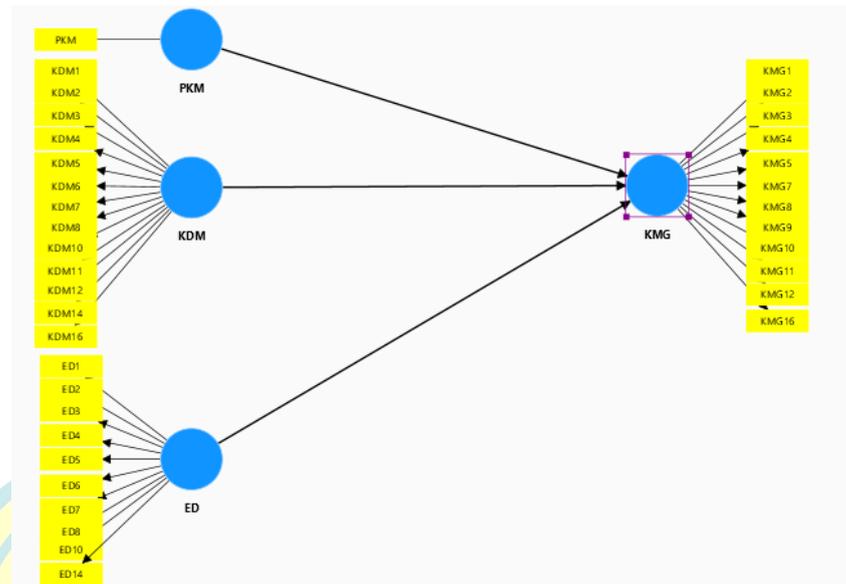
Tabel 3. 11 Loading Factor First Model

Variabel	Indikator	Outer Loadings	Keterangan	
PKM	PKM	1,000	Valid	
Keterampilan Mengajar	Dasar	KDM1	0.724	Valid
		KDM2	0.903	Valid
		KDM3	0.748	Valid
		KDM4	0.781	Valid
		KDM5	0.825	Valid
		KDM6	0.788	Valid
		KDM7	0.811	Valid
		KDM8	0.863	Valid
		KDM 9	0.634	Tidak Valid
		KDM10	0.833	Valid
		KDM11	0.765	Valid
		KDM12	0.721	Valid
		KDM13	0.626	Tidak Valid
		KDM14	0.709	Valid
		KDM15	0.279	Tidak Valid
		KDM16	0.763	Valid
Efikasi Diri		ED1	0.764	Valid
		ED2	0.740	Valid
		ED3	0.800	Valid
		ED4	0.817	Valid
		ED5	0.846	Valid
		ED6	0.733	Valid
		ED7	0.709	Valid
		ED8	0.859	Valid
		ED9	0.626	Tidak Valid
		ED10	0.792	Valid
		ED11	0.627	Tidak Valid
		ED12	0.341	Tidak Valid
		ED13	0.697	Tidak Valid
		ED14	0.760	Valid
		ED15	0.561	Tidak Valid
		ED16	0.478	Tidak Valid
Kesiapan Menjadi Guru		KMG1	0.898	Valid
		KMG2	0.720	Valid
		KMG3	0.873	Valid
		KMG4	0.819	Valid
		KMG5	0.820	Valid
		KMG6	0.690	Tidak Valid
		KMG7	0.715	Valid
		KMG8	0.779	Valid
		KMG9	0.844	Valid
		KMG10	0.751	Valid
		KMG11	0.795	Valid
		KMG12	0.871	Valid
		KMG13	0.532	Tidak Valid
		KMG14	0.436	Tidak Valid
		KMG15	0.452	Tidak Valid
		KMG16	0.787	Valid

Sumber: Diolah oleh penulis melalui SmartPLS 4.0

Berdasarkan hasil uji coba maka dapat disimpulkan bahwa pada variabel Kesiapan Menjadi Guru (Y) dari 16 pernyataan terdapat 4 pernyataan yang belum memenuhi kriteria *loading factor* $>0,7$, sehingga hanya 12 pertanyaan yang valid. Pada variabel Praktik Keterampilan Mengajar (X1) semua dikatakan valid karena peneliti menggunakan data sekunder. Pada variabel Keterampilan Dasar Mengajar (X2) dari 16 pernyataan terdapat 3 pernyataan yang belum memenuhi kriteria *loading factor* $>0,7$, sehingga hanya 13 pertanyaan yang valid. Dan pada variabel Efikasi Diri (X3) terdapat 6 pernyataan yang belum memenuhi kriteria *loading factor* $>0,7$, sehingga hanya 10 pertanyaan yang valid.

Peneliti selanjutnya membuat model penelitian kedua (*second model*) dimana butir instrument pernyataan penelitian sudah memenuhi kriteria dengan nilai *loading factor* $>0,7$. Berikut merupakan gambar model kedua yang dilakukan oleh peneliti.



Gambar 3. 2 Model Penelitian Second Model

Sumber: Data diolah oleh peneliti melalui SmartPLS 4.0

Dan berikut merupakan butir pernyataan untuk model penelitian kedua yang tertulis pada tabel dibawah ini.

Tabel 3. 12 Pernyataan dalam Second Model

No	Variabel	Indikator	Instrument	Loading factor
1	Kesiapan Menjadi Guru	Kompetensi Pedagogik	1. Saya memahami kurikulum yang sedang berlaku.	0.863
			2. Saya mampu menyusun perangkat pembelajaran sesuai dengan petunjuk penyusunan perangkat pembelajaran yang ada.	0.743
			3. Saya memberi kesempatan kepada siswa agar berani mengutarakan kesulitannya dalam belajar.	0.880
			4. Saya menyelenggarakan penilaian dan evaluasi.	0.819
		Kompetensi Profesional	5. Saya menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang saya ampu.	0.715
			6. Saya meminta feedback dari ssiwa mengenai proses belajar mengajar yang telah dilakukan.	0.747
			7. Saya memanfaatkan teknologi informasi dan	0.769

No	Variabel	Indikator	Instrument	Loading factor
			komunikasi untuk mengembangkan diri.	
		Kompetensi Kepribadian	8. Saya taat terhadap norma agama, hukum dan sosial yang dianut masyarakat.	0.921
			9. Saya dapat menunjukkan etos kerja, tanggungjawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan percaya diri.	0.771
			10. Saya mampu memperlihatkan sikap teladan kepada para siswa.	0.739
			11. Saya menerapkan kode etik guru	0.898
		Kompetensi Sosial	12. Saya dapat berkomunikasi dengan komunitas profesi guru dan komunitas lain.	0.787
2	Keterampilan Dasar Mengajar	Keterampilan membuka dan menutup pelajaran	1. Pada awal pembelajaran, saya memberikan gambaran awal materi yang akan diberikan kepada peserta didik.	0.715
			2. Saya mengaitkan materi pertemuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.	0.738
			3. Pada akhir pembelajaran saya merangkum kembali materi yang telah dipelajari	0.743
			4. Setelah selesai pelajaran, saya memberikan evaluasi.	0.749
		Keterampilan menjelaskan	5. Saya berusaha bersuara jelas saat menerangkan sehingga terdengar oleh seluruh peserta didik di dalam kelas.	0.889
			6. Saya menjelaskan menggunakan contoh dan ilustrasi.	0.709
		Keterampilan bertanya	7. Selama proses belajar mengajar, saya memberikan pertanyaan singkat kepada peserta didik	0.716
			8. Saya memberikan durasi waktu/jeda waktu untuk berpikir saat peserta didik menjawab pertanyaan	0.861
		Keterampilan menggunakan variasi	10. Saya memusatkan perhatian siswa saat pembelajaran berlangsung.	0.869
		Keterampilan memberikan penguatan	11. Saya menggunakan penguatan verbal (bagus, tepat, hebat, dll) kepada peserta didik	0.818
			12. Saya memberikan penguatan non-verbal (anggukan kepala,	0.776

No	Variabel	Indikator	Instrument	Loading factor
			acungan jempol, dll) kepada peserta didik	
		Keterampilan mengelola kelas	14. Pada saat kegiatan diskusi, saya memusatkan perhatian peserta didik pada tujuan dan topik diskusi.	0.746
		Keterampilan mengajar dikuasi kelompok kecil	16. Saya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpartisipasi dalam diskusi	0.809
3	Efikasi Diri	<i>Magnitude</i> (tingkat kesulitan tugas)	1. Saya mampu membuat RPP yang sesuai dengan standar kurikulum	0.824
			2. Saya mampu menyusun materi pelajaran yang sesuai dengan RPP	0.772
			3. Saya mampu mengkombinasikan materi pelajaran yang menarik	0.763
			4. Saya mampu menyusun materi pelajaran dengan media pembelajaran yang ada	0.840
			5. Saya mampu menyusun kegiatan pembelajaran sesuai dengan metode yang akan saya gunakan	0.810
		<i>Strength</i> (Kekuatan keyakinan)	6. Saya yakin bahwa saya telah menguasai teori keguruan	0.770
			7. Saya yakin bahwa saya telah menguasai bahan ajar	0.760
			8. Saya yakin bahwa saya telah memahami tugas dan tanggung jawab profesi guru	0.847
			10. Saya yakin bahwa saya menguasai metode pembelajaran dengan baik	0.752
		<i>Generality</i> (generalitas)	14. Saya yakin mampu menjadi seorang guru karena saya dapat menyelesaikan tugas kuliah pada masa kuliah dasar keguruan dengan baik	0.775

Sumber : data diolah oleh peneliti

Berdasarkan tabel diatas, instrumen final menggunakan 35 butir pernyataan yang terdiri dari 12 butir pernyataan untuk variabel kesiapan menjadi guru (Y), 13 butir pernyataan untuk variabel keterampilan dasar mengajar (X2) dan 10 butir pernyataan untuk variabel efikasi diri (X3). Kemudian 35 pernyataan tersebut dibagikan kepada 172 responden mahasiswa

melalui kuesioner final. Setelah peneliti mendapatkan hasil kuesioner tersebut, peneliti melakukan uji validitas melalui SmartPLS 4.0 untuk mengetahui butir pernyataan yang valid dan tidak valid. Hasil perhitungan *loading factor* model penelitian kedua (*second model*) tertera pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. 13 Loading factor model penelitian kedua (second model)

Variabel	Indikator	PKM	KMG	KDM	ED	Keterangan
PKM	PKM	1,000				Valid
Kesiapan Menjadi Guru	KMG1		0.863			Valid
	KMG2		0.743			Valid
	KMG3		0.880			Valid
	KMG4		0.819			Valid
	KMG5		0.715			Valid
	KMG7		0.747			Valid
	KMG8		0.769			Valid
	KMG9		0.921			Valid
	KMG10		0.771			Valid
	KMG11		0.739			Valid
	KMG12		0.898			Valid
	KMG16		0.806			Valid
Keterampilan Dasar Mengajar	KDM1			0.715		Valid
	KDM2			0.738		Valid
	KDM3			0.743		Valid
	KDM4			0.749		Valid
	KDM5			0.889		Valid
	KDM6			0.709		Valid
	KDM7			0.716		Valid
	KDM8			0.861		Valid
	KDM10			0.869		Valid
	KDM11			0.818		Valid
	KDM12			0.776		Valid
	KDM14			0.746		Valid
KDM16			0.809		Valid	
Efikasi Diri	ED1				0.824	Valid
	ED2				0.772	Valid
	ED3				0.763	Valid
	ED4				0.840	Valid
	ED5				0.810	Valid
	ED6				0.770	Valid
	ED7				0.760	Valid

Variabel	Indikator	PKM	KMG	KDM	ED	Keterangan
	ED8				0.847	Valid
	ED10				0.752	Valid
	ED14				0.775	Valid

Sumber: Data diolah oleh Peneliti melalui smartPLS 4.0

2. Uji Reliabilitas

Peneliti mengukur reliabilitas dalam PLS-SEM menggunakan software SmartPLS 4.0 dapat dilakukan dengan melihat *Composite reliability*.

Tabel 3. 14 Composite reliability

	Composite reliability	Keterangan
KMG	0,955	Reliable
KDM	0,950	Reliable
ED	0,939	Reliable

Sumber: data diolah oleh peneliti

Berdasarkan data di dalam Table 3.14 diatas, diketahui bahwa nilai *Composite Reability* dari variable kesiapan menajdi guru sebesar 0,955, untuk variable keterampilan dasar mengajar sebesar 0,950 dan nilai *Composite Reability* untuk variable efikasi diri sebesar 0,939. Seluruh nilai *Composite Reability* variable $> 0,70$ sehingga hal ini menunjukkan bahwa setiap variable tersebut reliabel.